

# Dakwah dalam Narasi Berita: Studi Representasi Nilai Keislaman dalam Pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah

Nina<sup>1</sup>, Muhammad Khoerul Hadist<sup>2</sup>, Naufal Ramadian<sup>3</sup>, Triyanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Humaniora Konsentrasi Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

<sup>1</sup>[ninasalsabila47@gmail.com](mailto:ninasalsabila47@gmail.com), <sup>2</sup>[coiruel12@gmail.com](mailto:coiruel12@gmail.com), <sup>3</sup>[naufalramadian468@gmail.com](mailto:naufalramadian468@gmail.com),

<sup>4</sup>[triyanto1988@mail.ugm.ac.id](mailto:triyanto1988@mail.ugm.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-06-2026

Disetujui: 30-07-2026

### Kata Kunci:

Dakwah Islam;  
Analisis Framing;  
Analisis Wacana Kritis;  
Media Islam

### Keywords:

Progressive Islam;  
Framing Analysis;  
Critical Discourse  
Analysis;  
Islamic Media

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai-nilai keislaman berkembang dan strategi framing yang digunakan untuk membentuk persepsi publik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif, berlandaskan *Critical Discourse Analysis* dan teori framing. Sumber data berupa teks berita Harian Suara Muhammadiyah yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan membingkai puasa Ramadhan sebagai sarana pembentukan karakter, pengendalian hawa nafsu, dan kontribusi sosial yang membawa kedamaian bagi masyarakat luas, termasuk non-Muslim. Framing moral dan sosial memperkuat nilai akhlak mulia dan solidaritas, sementara metafora digunakan untuk memperkuat persepsi ideologis. Adanya media Islam sangat berfungsi sebagai mediator konstruksi ideologi dan praktik dakwah *bi al-qalam*, serta merekomendasikan pengembangan strategi narasi yang lebih inklusif dan kontekstual.

**Abstract:** This study aims to analyze the representation of progressive Islamic values and the framing strategies used to shape public perception. The study employs a qualitative approach with a descriptive-interpretive design, grounded in *Critical Discourse Analysis* and framing theory. The data sources consist of news articles from the Suara Muhammadiyah daily newspaper, collected through documentation and text analysis. The results show that news coverage frames the Ramadan fast as a means of character building, self-control, and social contribution that brings peace to the wider community, including non-Muslims. Moral and social framing reinforces noble ethical values and solidarity, while metaphors are used to reinforce ideological perceptions. The existence of Islamic media serves as a mediator in the construction of ideology and the practice of dakwah *bi al-qalam* (proselytizing through the pen), and the study recommends the development of more inclusive and contextual narrative strategies.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan media massa di era digital telah mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi sekaligus membentuk cara pandang terhadap berbagai realitas sosial, politik, budaya, dan keagamaan (Fajrussalam et al., 2023). Dalam konteks Islam, media tidak lagi dipahami hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen dakwah yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat secara luas (Purnamasari & Thoriq, 2021). Dakwah melalui media berita memiliki karakteristik yang berbeda dengan dakwah konvensional karena pesan-pesan keislaman disampaikan melalui konstruksi fakta,

pemilihan narasumber, penggunaan bahasa, serta penekanan terhadap isu-isu tertentu yang memiliki nilai edukatif dan moral (Hariyati, 2025). Peran media dalam membentuk wacana sosial dan keagamaan di Indonesia semakin strategis, terutama bagi organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah, melalui media Harian Suara Muhammadiyah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dakwah *bi al-qalam* yang memobilisasi nilai, pengetahuan, dan orientasi tindakan pembaca.

Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan juga merepresentasikan ideologi dan nilai Islam berkemajuan melalui pilihan leksikal, struktur kalimat, dan penonjolan isu (Permadi et al., 2024). Konstruksi wacana dapat dibaca sebagai kerja ideologis yang menautkan pesan keagamaan pada konteks sosial, termasuk melalui cara media mengartikulasikan harapan, optimisme sosial, dan arah moral yang ingin dipertahankan (Hilmiyah & Nursafika, 2021). Dimensi ini penting karena praktik jurnalisme organisasi keagamaan sering kali menempatkan nilai sebagai bingkai utama, sehingga wacana media menjadi bagian dari proses pembentukan cara pandang publik, bukan sekadar laporan peristiwa. Setiap pemberitaan merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh ideologi, visi kelembagaan, kebijakan redaksi, serta kepentingan organisasi media (Munif & Semarang, 2023). Dalam perspektif komunikasi dakwah, representasi dipahami sebagai proses menghadirkan makna-makna keislaman melalui simbol, bahasa, dan narasi yang membentuk pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media Islam memiliki kapasitas strategis dalam membentuk opini publik melalui pilihan leksikal, struktur kalimat, dan penonjolan isu tertentu Iswahyudi et al., (2021) ; Mahzumi et al., (2025) menjelaskan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengkonstruksi realitas sosial melalui bahasa yang digunakan. Faisal & Rifai (2020) dalam konteks media Islam, pilihan kata dan penekanan aspek tertentu dalam pemberitaan berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap nilai-nilai keagamaan dan isu-isu sosial. Studi tentang media berbasis organisasi keagamaan, seperti Muhammadiyah dan NU, menunjukkan bahwa pemberitaan sering kali diarahkan untuk memperkuat identitas kolektif dan menyebarkan nilai-nilai moderasi (Muharrom et al., 2025). Pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) menekankan bahwa teks media merupakan praktik sosial yang dapat memproduksi ideologi dan memengaruhi relasi kuasa (İkizer, 2023). Dalam kerangka CDA, bahasa dipandang tidak pernah netral, melainkan sarat dengan kepentingan dan nilai-nilai tertentu yang membentuk cara pandang pembaca (Jabar & Yunus, 2017). Sementara itu, teori framing Robert N. Entman menjelaskan bagaimana seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam berita membentuk interpretasi pembaca terhadap suatu peristiwa atau isu (Azahra et al., 2025). Framing memungkinkan media untuk mengarahkan

perhatian audiens pada aspek-aspek tertentu yang dianggap penting, sekaligus mengabaikan aspek lain yang tidak sesuai dengan kepentingan ideologis media. Meskipun kedua pendekatan ini telah banyak digunakan secara terpisah dalam studi media di Indonesia, sebagian besar penelitian belum menggabungkan CDA dan teori framing secara sistematis untuk menganalisis representasi nilai keislaman berkemajuan dalam media organisasi keagamaan, khususnya Muhammadiyah. Sulaeman & Islami, (2022) menjelaskan bahwa menggabungkan CDA model *Fowler* dan teori framing *Entman* untuk menganalisis representasi nilai-nilai keislaman berkemajuan dalam pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah secara sistematis dan mendalam dapat memberikan pemahaman makna kepada pembaca.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai media dakwah masih didominasi oleh pembahasan tentang dakwah digital, media sosial, dan framing pemberitaan Islam, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji representasi nilai-nilai keislaman dalam narasi berita media organisasi Islam, khususnya Harian Suara Muhammadiyah, masih sangat terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini yang menawarkan kebaruan berupa analisis terhadap representasi nilai-nilai keislaman dalam narasi berita Harian Suara Muhammadiyah sebagai media dakwah Islam berkemajuan melalui perspektif komunikasi dakwah dan kajian media. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai-nilai keislaman berkemajuan dan strategi framing yang digunakan untuk membangun pemahaman keislaman di tengah masyarakat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konstruksi makna, representasi ideologi, dan praktik wacana dalam teks berita (Chu, PH. and Chang, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan menekankan interpretasi bahasa dalam konteks sosial dan ideologis tertentu. Sumber data utama penelitian ini adalah teks berita Harian Suara Muhammadiyah dalam versi cetak maupun daring yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan tema keislaman, dakwah, sosial, dan kebangsaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, simak, dan catat untuk memperoleh data kebahasaan yang autentik dan representatif. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis wacana yang mencakup aspek leksikal, struktur kalimat, transitivitas, modalitas, serta representasi aktor dan peristiwa, sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan meliputi studi literatur, penentuan fokus penelitian, dan penyusunan pedoman analisis berdasarkan kerangka CDA dan

teori framing. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan teks berita dari Harian Suara Muhammadiyah pada periode Januari-Maret 2026, pembacaan berulang (*close reading*), serta pengodean unsur bahasa yang merepresentasikan nilai, ideologi, dan relasi kekuasaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan pada konteks sosial dan ideologis yang lebih luas. Pendekatan siklikal dan reflektif ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik wacana jurnalistik dakwah di Harian Suara Muhammadiyah, sekaligus menjaga validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Observasi Umum terhadap Pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah pada periode Januari hingga Maret 2026, ditemukan bahwa media ini secara konsisten mengangkat isu-isu keislaman yang dikaitkan dengan konteks sosial, pendidikan, dan kebangsaan. Secara umum, pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah menunjukkan kecenderungan untuk menyajikan pesan dakwah yang moderat dan inklusif, dengan menekankan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang dominan muncul meliputi ibadah puasa Ramadhan, solidaritas sosial, pendidikan karakter, serta peran masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam setiap pemberitaannya, media ini tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga menyisipkan pesan moral dan ajakan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata. Bahasa yang digunakan cenderung persuasif dan edukatif, dengan pilihan leksikal yang memperkuat citra Islam sebagai agama yang membawa kedamaian, kemanfaatan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan latar belakang agama atau golongan. Temuan observasi ini menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap representasi nilai-nilai keislaman berkemajuan dalam teks berita, khususnya pada aspek bahasa, struktur narasi, dan strategi framing yang digunakan oleh Harian Suara Muhammadiyah dalam membentuk persepsi publik (Suryawati, 2019).

#### **b. Analisis Teks Berita**

Pada bagian ini, analisis difokuskan pada salah satu teks berita yang terbit pada Harian Suara Muhammadiyah Edisi 5 Februari 2026. Berita tersebut mengangkat tema tentang ibadah Ramadhan sebagai sarana pembentukan karakter, pengendalian hawa nafsu, dan kontribusi sosial yang membawa kedamaian bagi masyarakat luas. Adapun judul framing berita di suara harian Muhammadiyah, seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Berita Suara Muhammadiyah

Gambar 1 menampilkan modalitas berita dari Harian Suara Muhammadiyah Edisi 5 Februari 2026 yang mengangkat tema ibadah Ramadhan. Secara visual, tata letak berita didominasi oleh judul utama yang menonjolkan kata "Kedamaian" dan "Kemanfaatan", yang langsung mengarahkan pembaca pada pesan moral tentang dampak positif ibadah puasa. Teks berita disusun dalam beberapa paragraf yang diawali dengan pengantar tentang hakikat puasa sebagai latihan spiritual dan pendidikan karakter, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang manfaat sosial puasa bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Pilihan kata seperti "*latihan spiritual*", "*mengendalikan hawa nafsu*", "*menumbuhkan empati*", dan "*karakter yang muttaqin*" menunjukkan bahwa media ini tidak sekadar menyampaikan informasi ritual keagamaan, tetapi juga menekankan aspek transformasi moral dan sosial. Adapun isi dakwah dalam suara harian Muhammadiyah yang disampaikan oleh Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, ketika berbicara di depan forum yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, 9 Februari 2025, bahwa

*"Puasa adalah latihan spiritual dan proses pendidikan agar kita menjadi pribadi yang lebih baik. Ibadah ini mendidik kita untuk mengendalikan hawa nafsu, menumbuhkan empati, serta membentuk karakter yang muttaqin, yaitu pribadi yang paripurna"*

Selain itu, berita ini juga menyoroti keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan Ramadhan, termasuk organisasi kemasyarakatan dan partai politik, yang menggambarkan puasa sebagai momen kebersamaan lintas golongan. Secara keseluruhan, tampilan dan isi berita ini merefleksikan upaya Harian Suara Muhammadiyah dalam mengkonstruksi wacana Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial, sebagaimana menjadi ciri khas dakwah *bi al-qalam* yang diusung oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

### c. Analisis Ideologi Roger Fowler

Penggunaan kata-kata yang membentuk ideologi. Kalimat-kalimat seperti "*Puasa adalah latihan spiritual dan proses pendidikan agar kita menjadi pribadi yang lebih baik*" dan "*Ibadah ini mendidik kita untuk mengendalikan hawa nafsu, menumbuhkan empati, serta membentuk karakter yang muttaqin*" mencerminkan penggunaan kata-kata yang menekankan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual. Fowler akan menganalisis bagaimana istilah-istilah seperti "*latihan spiritual*", "*karakter yang muttaqin*", dan "*mengendalikan hawa nafsu*" membentuk penggambaran moralitas dan etika dalam konteks keislaman. Framing semacam ini memberi arti pada konsep-konsep ini dengan cara yang sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin diangkat.

Framing Sosial dalam Ibadah Ramadhan. Kata-kata seperti "*Kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya*" serta "*Terpancar kepribadian yang saleh*" adalah bagian dari framing yang digunakan untuk membentuk gambaran tentang bagaimana puasa membawa kedamaian dan manfaat bukan hanya untuk individu tetapi juga bagi masyarakat. Fowler akan menunjukkan bagaimana kalimat ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan puasa, tetapi juga menekankan nilai-nilai sosial yang dapat diterima dalam norma budaya tertentu, yang mengarahkan pembaca untuk melihat puasa bukan hanya sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai kontribusi untuk komunitas (Rahmaniar et al., 2021).

Penggunaan metafora untuk memperkuat ideologi. Pada kalimat "*Jelas bahwa ibadah Ramadhan mendatangkan kedamaian dan kemanfaatan bagi semua*", Fowler akan menganalisis bagaimana kata "*kedamaian*" dan "*kemanfaatan*" bukan hanya berfungsi untuk menggambarkan efek langsung dari ibadah Ramadhan, tetapi juga membentuk persepsi sosial tentang bagaimana agama (dalam hal ini Islam) berfungsi dalam konteks masyarakat. Metafora ini berperan untuk menciptakan gambaran bahwa puasa adalah sebuah kegiatan sosial yang membawa manfaat untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang agama.

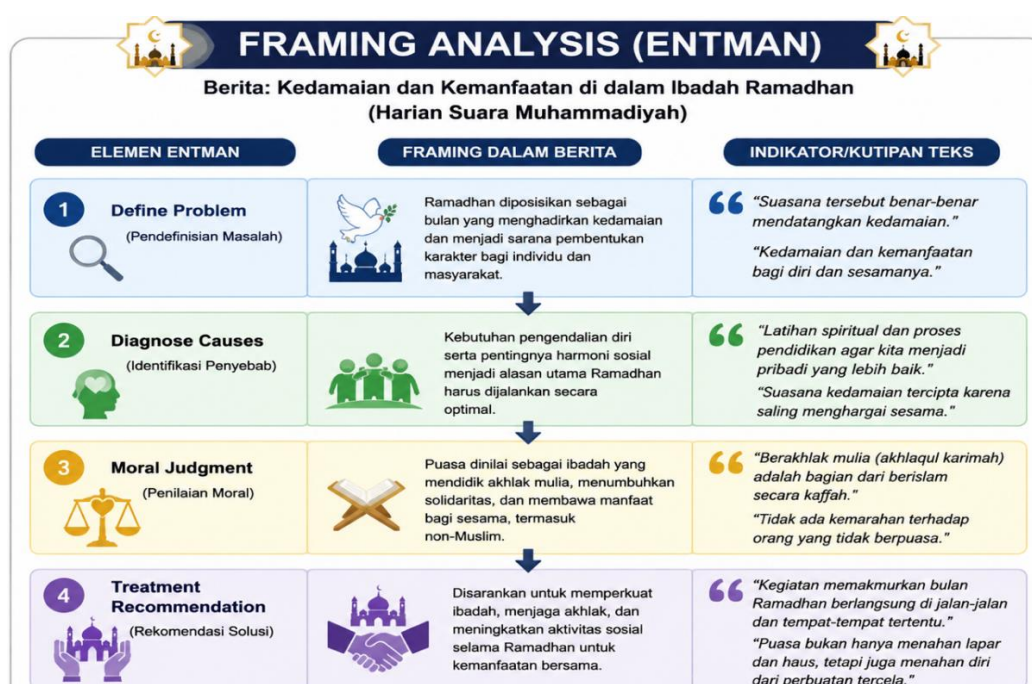
Stereotip yang dibentuk dalam pemberitaan. Pada bagian "*Penyelenggara tidak hanya jamaah masjid dan musala, tetapi juga organisasi kemasyarakatan, bahkan partai politik*", dapat disimpulkan bagaimana penggunaan kata-kata ini dapat dianalisis sebagai refleksi dari stereotip atau penggambaran ideologi tertentu dalam media. Dalam konteks ini, frasa "*organisasi kemasyarakatan*" dan "*partai politik*" bisa dianalisis untuk melihat bagaimana organisasi-organisasi ini dibingkai sebagai bagian dari struktur yang sah dalam pengorganisasian kegiatan sosial keagamaan.

Hasil analisis ini menguatkan pandangan Fowler dalam teori Analisis Wacana Kritis bahwa media tidak hanya menyampaikan peristiwa secara objektif, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas sosial melalui pemilihan dan framing informasi. Penggunaan stereotip dalam pemberitaan, seperti pada kasus "*food poisoning*" atau "*nuclear accidents*", menunjukkan bagaimana media memperkuat kategori-kategori sosial yang sudah ada untuk mengarahkan persepsi publik, sementara framing memperjelas bagaimana media memilih peristiwa berdasarkan

relevansi yang ditentukan oleh nilai dan ideologi yang dominan dalam masyarakat. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam pemberitaan media, sebagaimana dijelaskan oleh Fowler, berfungsi sebagai mediator konstruksi ideologi, yang membentuk pandangan audiens terhadap dunia, bukan sekadar mencerminkan kenyataan (Kami, 2024).

#### d. Analisis Framing Menurut Entman

Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyusun skema berdasarkan model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama, yaitu define problem, diagnose causes, moral judgment, dan treatment recommendation. Skema ini disusun untuk memetakan bagaimana pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah mengonstruksi makna mengenai ibadah Ramadhan melalui seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, serta penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam teks berita. Dengan demikian, skema ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai representasi sistematis dari hasil analisis framing yang dilakukan peneliti terhadap data penelitian. Adapun model analisis framing entman, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Alur Analisis Entman pada Berita Harian Muhammadiyah

Analisis framing menunjukkan bahwa pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah mengonstruksi Ramadhan sebagai ruang kedamaian dan kemanfaatan sosial melalui proses seleksi dan penonjolan makna tertentu. Pada tahap define problem, Ramadhan diposisikan bukan hanya sebagai ibadah individual, tetapi sebagai praktik sosial yang menghadirkan harmoni bagi masyarakat luas, termasuk kelompok non-Muslim. Penekanan pada frasa seperti *"kedamaian dan kemanfaatan bagi*

*diri dan sesamanya*" menunjukkan bagaimana media membingkai realitas sosial melalui strategi penonjolan aspek tertentu untuk membentuk persepsi publik. Dalam kajian framing modern, proses ini dipahami sebagai cara media mengarahkan perhatian audiens melalui seleksi isu dan penguatan makna dominan dalam teks berita (Novita et al., 2021).

Pada tahap *diagnose causes*, *moral judgment*, hingga *treatment recommendation*, Ramadhan dibingkai sebagai sarana pembentukan karakter melalui pengendalian diri, penguatan akhlak, serta perluasan solidaritas sosial. Aktivitas keagamaan yang ditampilkan dalam berita menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual, tetapi juga sebagai praktik sosial yang membangun keteraturan dan kohesi masyarakat. Framing ini sejalan dengan pandangan bahwa media berperan dalam membentuk struktur interpretasi publik melalui penguatan nilai moral dan sosial yang dianggap dominan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, ada penekanan pada bagaimana ibadah Ramadhan juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antar umat, baik di lingkungan Muslim maupun non-Muslim. Frasa "*kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya*" menjadi bagian dari framing sosial yang menekankan bahwa manfaat Ramadhan tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berpuasa, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Dakwah berbasis media sosial menyebarkan pesan-pesan Islam yang menekankan inklusivitas, tidak hanya untuk umat Islam, tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas, termasuk kelompok non-Muslim. Aktivitas berbagi sedekah dan berbagai bentuk solidaritas sosial lainnya yang terjadi di bulan Ramadhan semakin menegaskan framing ini, di mana puasa berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan kedamaian di dalam masyarakat.

Framing berperan berbagai pihak dalam mengorganisir kegiatan Ramadhan, seperti yang disebutkan dalam kalimat "*Penyelenggaranya tidak hanya jamaah masjid dan musala, tetapi juga organisasi kemasyarakatan, bahkan partai politik*". Ini menunjukkan bahwa Ramadhan juga berfungsi sebagai waktu untuk memperkuat kerjasama sosial, bahkan di luar lingkup keagamaan. Pengaruh framing dalam dakwah menunjukkan bahwa media sosial dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai pihak memiliki pengaruh besar dalam memperluas pengaruh dakwah, menjangkau lebih banyak audiens, dan membentuk persepsi sosial yang lebih inklusif. Framing ini mengarah pada penggambaran Ramadhan sebagai kesempatan bagi semua elemen masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan kebaikan bersama, memperkuat jaringan sosial yang lebih luas.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan Harian Suara Muhammadiyah menginternalisasi nilai-nilai keislaman berkemajuan melalui pilihan leksikal, struktur kalimat, metafora, dan framing yang konsisten. Analisis mengungkap bahwa puasa Ramadhan dibingkai sebagai sarana pembentukan karakter (pengendalian hawa nafsu, empati, akhlak mulia) serta kontribusi sosial yang membawa kedamaian dan kemanfaatan bagi masyarakat luas, termasuk non-Muslim. Framing yang diterapkan memperkuat persepsi bahwa ibadah bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga kegiatan sosial yang mempererat hubungan antarumat dan membangun solidaritas sosial. Hasil ini menegaskan peran media sebagai mediator konstruksi ideologi dan praktik dakwah bi al-qalam, yang menghubungkan nilai-nilai Islam berkemajuan dengan praktik sosial yang nyata.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian ke kanal digital lain, seperti media sosial, dan mengkaji efek framing terhadap persepsi publik secara empiris, misalnya melalui survei audiens atau eksperimen konten dan disarankan agar media Harian Suara Muhammadiyah dan media Islam lainnya perlu lebih memperhatikan keseimbangan antara aspek informatif, edukatif, dan reflektif agar tidak hanya membangun citra positif keislaman,.

#### REFERENSI

- Azahra, F. F., Permadi, D., & Edy, S. (2025). Framing Analysis of the Constitutional Court Decision on Age Limit for Regional Head Candidates in Online Media Tempo.co and Kompas.com. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.59713/jipik.v4i2.1396>
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*. <https://journals.econsciences.com/index.php/JSAS/article/view/1313>
- Faisal, I., & Rifai, A. (2020). Muhammadiyah Da'wah Communication on Instagram in Preventing the Spread of COVID-19. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.5918>
- Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Aledya Rosyani, W., Rahmawati, Y., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(2), 2337-2447. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/318>
- Hariyati, J. (2025). Media Sosial Sebagai Media Dakwah: Penyebaran Konten Kajian Al-Qur'an di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.855>
- Hilmiyah, M., & Nursafika, N. (2021). Komodifikasi Wacana Islami pada Pemberitaan Media Cetak Harian Fajar. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.30932>
- İkizer, İ. (2023). A Critical Discourse Analysis (CDA) of the strategic plans of Istanbul under different political administrations. *Journal of Southeast European and Black Sea*. <https://doi.org/10.1080/14683857.2022.2075142>

- Iswahyudi, I., Safala, U., & Agustina, D. A. (2021). Deradicalization Of Religious Understanding Through The NU Online and Suara Muhammadiyah Website in The Perspective of Critical Discourse Analysis. *Dialogia*. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i1.2782>
- Jabar, N. F. A., & Yunus, K. (2017). Critical Discourse Analysis (CDA) as an approach to the analysis of language. In *Man in India*. 97(16), 357-365.
- Kami, K. (2024). Analisis Klasifikasi Kosakata Dalam Berita Online “Istana Bilang Belum Tahu Soal Demo Buruh Tolak Tapera” Di Kompas.Com: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*. 4(2), 515-521. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/1328>
- Mahzumi, F., Aminuddin, A., Mahfudh, H., & Sm, M. M. (2025). CYBER-ISLAMIC MODERATION IN INDONESIA: Digital Activism of Islami.co and IBTimes.id and Its Implications for Young Muslims. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1290>
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Feriyanti, O. P. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia . com dan Tempo . Co ( Analisis Framing R Entman ). *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*. 5(1), 14. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/KOMITEK/article/view/2434>
- Munif, M. A., & Semarang, N. W. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 3(1), 48-61. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Novita, I., Nur, I., & Rose, T. (2021). Konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law dalam Media Online Vivanews dan Tirto.id ). *Jurnal Health Sains*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i1.162>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>
- Rahmaniar, S., Amir, J., Jufri, & Thaba, A. (2021). Representasi Ideologi dan Kekuasaan Teks Berita Virus Corona di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Roger Fowler, Dkk.). *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 76-81. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/2324>
- Sulaeman, A. R., & Islami, A. (2022). Pemberitaan Palestina dalam Analisis Framing Robert N Entman. *Ittishal Jurnal Komunikasi dan Media*. <https://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/8>
- Suryawati, I. (2019). Strategi Ketahanan Pangan Indonesia dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto.Id). *Jurnal Komunikatif*. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i1.2058>